

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Kata guru dalam bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam Bahasa Inggris teacher itu memang memiliki arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching other*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁵

Jika dari segi bahasa pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Perkerjaan ini tidak biasa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru harus menemui syarat-syarat khusus. Guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan atau prajabatan.¹⁶

Secara leksikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar, dalam pengertian yang sederhana “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.”, sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa. "guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.¹⁷

Dalam Islam guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seseorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus adalah pendidik.

Dari pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam mengajar, mendidik, membimbing peserta didik, tidak semua orang bisa menjadi seorang guru, karena tidak mudah menjadi

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 5

¹⁷ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm 1

seorang guru, harus mempunyai profesionalisme dalam menjadi seorang guru.

2. Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁸Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi belajar dan mengajar menulis peran guru, peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh para guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuansekolah itu. Kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.¹⁹

¹⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. hlm 9

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009) hlm 33

Adapun peran guru seperti yang dikemukakan Mulyasa, antara lain:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin

b. Guru sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari.

c. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pelajaran, menetapkan jalan yang harus ditempuh dengan menggunakan petunjuk pelajaran,serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.²⁰

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan ada dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak perbedaan

²⁰E Mulyasa, *Menjadi guru profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008)
hlm 37

dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.²¹

d. Guru sebagai Inovator

Secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilinya.

e. Guru sebagai Emansipator

Guru telah melaksanakan fungsinya sebagai emansipator, ketika peserta didik telah menilai diri sebagai pribadi yang tidak berharga, merasa di campakkan orang lain atau selalu diuji dengan berbagai kesulitan sehinggahampir putus asa, dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri, hal tersebut di

²¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hlm. 15

butuhkan ketelatenan, keuletan, dan seni memotivasi agar timbul kembali kesadarannya, dan bangkit kembali harapannya²²

Selain itu terdapat beberapa hal yang menjadi tugas-tugas guru seperti yang dikemukakan oleh Slameto, antara lain:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi tujuan melalui pengalaman, nilai-nilai penyesuaian diri. Demikian halnya dengan proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.²³

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja melainkan mengajari siswa

²²E Mulyasa, *Menjadi guru profesional*,..hlm 37

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-5, hlm. 97

dengan membuat pribadi siswa menjadi lebih baik dan membimbing peserta didik dalam semua kegiatan yang dilakukan peserta didik.

B. Kajian Tentang Komunikasi Efektif

1. Pengertian Komunikasi Efektif

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Menurut Gode (1949) komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang mana disitu terjadi adanya transfer informasi baik dilakukan dua orang atau lebih, antara komunikator dengan komunikan. tujuan atau maksud yang hendak dicapai oleh komunikator dan komunikan, tujuan dan maksud dari proses komunikasi itu melahirkan efek-efek tertentu dalam komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian efektif adalah ada pengaruhnya, ada akibatnya, ada efeknya, dan dapat membuahkan hasil. Oleh karena itu komunikasi yang efektif adalah

²⁴ Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009) hlm 32

komunikasi yang menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan komunikasi.

2. Unsur-Unsur Komunikasi Efektif

Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam komunikasi, seperti dikemukakan oleh Onong Uchjana, adalah sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikirannya atau perasaannya kepada orang lain.

b. Pesan

Pesan sebagai terjemahan dari bahasa asing “message” adalah lambing bermakna (meaningful symbols), yakni lambing yang membawakan pikiran atau perasaan komunikasi.

c. Komunikan

Komunikan adalah seseorang atau sejumlah orang yang menjadi sasaran komunikator ketika ia menyampaikan pesannya

d. Media

Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

e. Efek adalah tanggapan

respon atau reaksi dari komunikan ketika ia atau mereka menerima pesan dari komunikator. Jadi efek adalah akibat dari proses komunikasi.²⁵

3. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan di sertai contoh-contoh, kemampuan untuk berbicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar.²⁶

Jenis komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal. Dengan membangun suasana hangat dengan para siswa sangatlah penting. Suasana saling menerima, saling percaya akan meningkatkan efektifitas komunikasi. Dengan kata lain adanya komunikasi yang baik dan di dukung dengan suasana yang baik akan menambah keefektifitasan dari sebuah pembelajaran yang ada di dalam kelas.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) cet. Ke-19, hal. 10

²⁶Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hlm 181

Komunikasi dalam pembelajaran bisa terjadi secara satu arah, dua arah, maupun banyak arah. Berikut beberapa pola komunikasi yang ada dalam proses belajar mengajar, terdiri dari tiga jenis:

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Pada dasarnya ceramah adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa dalam belajar. Kondisi seperti ini bisa saja menghasilkan suasana belajar yang kondusif, namun ini adalah proses “pemintaran pengajar”.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, komunikasi dua arah adalah pengirim dan penerima informasi dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media yang sama artinya ada timbal balik dan melibatkan dua pihak. Menurut KBBI komunikasi dua arah yaitu komunikasi dan komunikatornya saling bergantian memberikan informasi. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²⁷

²⁷Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 201

Pada komunikasi ini, guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Di sini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara peserta didik dan peserta didik tidak ada hubungan. Peserta didik tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

- 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah
 Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan peserta didik, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik untuk belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.²⁸

C. Kajian Tentang Al Quran dan Hadits

1. pengertian

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara mutawatir

²⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 189-

dengan berbahasa arab dan membacanya di hitung ibadah.²⁹ Al Qur'an juga sebagai petunjuk, obat bagi umat manusia, maka dari itu kita sebagai manusia harus mempelajarinya dan mengamalkannya, yaitu dengan membaca dan mengamalkan isi-isi kandungannya.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tujuan pendidikan Alquran adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah, atau dengan kata yang lebih singkat adalah “untuk bertaqwa kepadanya”³⁰Dengan adanya Al Qur'an hidup akan menjadi lebih tenang, damai, dan menjadi lebih baik. Apa yang di lakukan akan berada di jalan yang lurus, yaitu jalan yang senantiasa di ridhoi Allah SWT.

D. Peran Guru Al Qur'an Hadits dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Peserta Didik

- a. Peran guru merupakan komponen yang paling penting dalam kaitannya dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru memiliki peran yang signifikan karena semua kegiatan yang ada di sekolah selalu berkaitan dengan guru, meskipun terkadang hanya melibatkan antar siswa. Beberapa peran guru antara

²⁹ Depag RI, Alquran dan Terjemahnya, (Semarang, Toha Putra, 1989), hal. 16

³⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 172

lain guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Pertama, guru sebagai pengajar memiliki peran untuk mengajarkan semua pembelajaran yang telah di miliki atau di siapkan oleh seorang guru, membantu peserta didik mengembangkan segala kemampuan peserta didik, meningkatkan kompetensi peserta didik.

- b. Guru sebagai pendidik, yaitu seorang guru harus memiliki jiwa sebagai panutan, karena seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik agar di tiru oleh peserta didik. Guru sebagai pendidik juga harus bertanggung jawa, karena mereka memiliki tugas untuk mendidik peserta didik agar menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik.
- c. Guru sebagai pembimbing harus bisa mengarahkan peserta didik agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran, membimbing peserta didik yang memiliki masalah, dengan pendekatan-pendekatan agar terselesaikan masalah tersebut.

Kaitannya dengan materi Al Qur'an Hadits, yang mana merupakan pondasi dari agama islam, guru di tuntutan untuk dapat menyampaikan pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan metode, model ,pendekatan yang tepat agar pembelajaran tersampaikan dengan baik, Mengingat pentingnya materi Al Qur'an Hadits bagi peserta didik jadi perlu adanya sebuah komunikasi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah suatu proses yang mana disitu terjadi adanya transfer informasi baik dilakukan dua orang atau lebih, antara

komunikator dengan komunikan. tujuan atau maksud yang hendak dicapai oleh komunikator dan komunikan, tujuan dan maksud dari proses komunikasi itu melahirkan efek-efek tertentu dalam komunikasi. Jadi peran guru Al Qur'an Hadits sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, karena dengan adanya komunikasi yang efektif guru dapat mentransfer informasi atau materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik dengan baik dan mudah di terima oleh peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang topik komunikasi efektif :

1. Penelitian yang dilakukan oleh harris yuanda dengan judul Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi masalah Belajar (study deskriptif Kualitatif Tentang Kegiatan mengatasi Masalah belajar Yang dialami Peserta Didik pada proses Belajar di SMAN 3 Putra bangs Lhoksukon). Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam mengatasi masalah belajar yang di alami oleh peserta didik pada proses belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang komunikasi yang efektif dalam mengatasi masalah belajar peserta didik.³¹

³¹Hariz Yuanda, Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi masalah Belajar (study deskriptif Kualitatif Tentang Kegiatan mengatasi Masalah belajar Yang dialami Peserta Didik pada proses Belajar di SMAN 3 Putra bangs Lhoksukon), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

2. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Fiqih dalam menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar” di tulis oleh mahasiswa IAIN Tulungagung Achmad Rizal Rifa’I tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang bagaimana seorang pendidik berkomunikasi yang efektif pada saat pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis adalah sama membahas komunikasi yang efektif, meskipun hanya berbeda pelajaran dan tempat penelitian, akan tetapi fokus pembahasannya berbeda. Yaitu pada peran guru lebih di fokuskan³²
3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba” di tulis oleh Masyuni Weka Heri Setiawan tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang guru PAI yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama membahas tentang peran guru, akan tetapi yang membedakan dengan penelitian penulis adalah fokusnya, penelitian Masyuni membahas peran guru sebagai motivator, untuk penulis

³²Achmad Rizal rifa’I, *Peran Guru Fiqih dalam menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung 2019)

membahas tentang peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing.³³

4. Skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Efektif antara Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran IPS Bidang Studi Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar di SMP PGRI Gregeed Kec. Gregeed Kab. Cirebon” di tulis oleh Susi Susanti tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang hubungan komunikasi efektif antara guru dan siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis adalah sama membahas tentang komunikasi efektif dengan peerta didik atau siswa. Perbedaan penelitian ini adalah jika pada penelitian ini membahas tentang hubungan komunikasi efektif antara guru dengan peserta didik maka pada penelitian peneliti membahas tentang komunikasi efektif dengan peserta ddik.³⁴

³³Masyuni Weka hery Setiawan, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar 2017)

³⁴ Susi Susanti, *Hubungan Komunikasi Efektif antara Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran IPS Bidang Studi Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar di SMP PGRI Gregeed Kec. Gregeed Kab. Cirebon*, (Cirebon: IAIN Nurjati, 2012)

NO	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh harris yuanda dengan judul Pola Komunikasi Efektif dalam Mengatasi masalah Belajar (study deskriptif Kualitatif Tentang Kegiatan mengatasi Masalah belajar Yang dialami Peserta Didik pada proses Belajar di SMAN 3 Putra bangs Lhoksukon)</p>	<p>menjelaskan bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh peserta didik pada proses belajar</p>	<p>membahas tentang komunikasi yang efektif dalam mengatasi masalah belajar peserta didik</p>
2	<p>Peran Guru Fiqih dalam menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan siswa pada pembelajaran di MA Darul Huda Wonodadi Blitar” di tulis oleh mahasiswa IAIN Tulungagung Achmad Rizal Rifa’I</p>	<p>Perbedaannya pada peran guru lebih di fokuskan</p>	<p>Disini persamaannya adalah sesama membahas komunikasi yang efektif</p>
3	<p>Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba” di tulis oleh Masyuni Weka Heri Setiawan</p>	<p>penelitian Masyuni membahas peran guru sebagai motivator, untuk penulis membahas tentang peran guru</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama membahas tentang peran guru</p>

		sebagai pengajar, pendidik, pembimbing	
4	Hubungan Komunikasi Efektif antara Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran IPS Bidang Studi Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar di SMP PGRI Greged Kec. Greged Kab. Cirebon” di tulis oleh Susi Susanti	Perbedaan penelitian ini adalah jika pada penelitian ini membahas tentang hubungan komunikasi efektif antara guru dengan peserta didik maka pada penelitian peneliti membahas tentang komunikasi efektif dengan peserta didik	Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis adalah sama membahas tentang komunikasi efektif dengan peserta didik atau siswa